

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin

Sejarah di Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin didirikan pada 26 Maret 2014 oleh Ustadz Sofyan Baderuddin Bali, S. Pd. I, alamatnya di Jl. Pekapuran Raya Gg Melati II RT. 18 No. 37, Kelurahan Pekapuran Raya, Banjarmasin Timur, Provinsi Kalimantan Selatan. Awalnya dimulai pembelajaran menghafal Al-Qur'an di rumah beliau dengan jumlah 22 santri dan 3 pengajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada sesi sore dan malam.

Ustadz Mustafa Kamil bergabung pada tahun 2015 beliau mengembangkan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin. Beliau memulai kegiatan program belajar tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Semakin banyaknya santri, pihak pengelola memutuskan untuk mencari tempat baru yang lebih luas. Akhirnya, dengan dukungan sumbangan dari donatur dan orang tua, maka berdirilah bangunan pertama ada di Jl. Pekapuran Raya yaitu Rumah Tahfidz Al-Haramain. Kemudian mulai berkembang pesat menarik minat masyarakat dalam belajar Al-Qur'an, sehingga sekarang ini Rumah Tahfidz Al-Haramain mempunyai 4 cabang, yaitu:

- a. Cabang Teluk Tiram, di Kelurahan Telawang Kec. Banjarmasin Barat.
Penanggung Jawab Ustadzah Norliani Safitri S. Pd
- b. Cabang Beruntung Jaya, di Jl. Raya Sadewa
- c. Cabang Pekapuran 2, di Komplek Indah Sari
- d. Cabang alalak, di Komplek Buana Permai

Penelitian yang akan diteliti di Rumah Tahfidz al-Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin, dengan jumlah 136 santri putra dan 163 santri putri yang belajar disana dengan dibagi waktunya 3 sesi pembelajaran Tahsinul Qur'an.

Nama Al-Haramain diambil dari gabungan dua kota suci yaitu Mekkah dan Madinah. Nama tersebut dipilih ustadz Sofyan dikarenakan beliau belajar dan menghafalkan Al-Qur'an di kedua Kota tersebut dari awal belajar hingga khatam, beliau juga pendiri Rumah Tahfidz pertama kali hal tersebut dijelaskan oleh ustadz Rijal Mukminin sebagai wakil ketua Yayasan mengatakan bahwa:

Ustadz Sofyan beliau lahir di kota Mekkah dan menghafal Al-Qur'an sampai khatam di antara Kota Mekkah dan Kota Madinah. Beliau memilih nama Al-Haramain berarti "dua haram", maknanya tertuju pada Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Ustadz Sofyan ingin mengambil berkah dari kedua tempat tersebut. Selain itu, beliau juga belajar metode pengajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu Metode Ummi, yang diajarkan oleh para guru di sana.⁴⁶

Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin didirikan karena seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi yang pesat. Saat ini, teknologi yang seharusnya bisa memberikan banyak manfaat, malah sering disalahgunakan oleh sebagian orang. Dengan adanya Rumah Tahfidz ini, diharapkan bisa menjadi tempat yang mengarahkan umat muslim untuk memanfaatkan waktu dengan lebih baik, terutama dalam hal mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun memberikan banyak manfaat, juga dapat merusak jati diri manusia dan tatanan

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Wakil Yayasan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, Rabu, 16 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

agama. Hal ini membuat sulit untuk menemukan generasi dalam menghafal, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Rumah Tahfidz ini untuk membantu membentuk generasi yang lebih baik melalui pembelajaran Al-Qur'an.

Selain akibat dari kurangnya perhatian orang tua, sekarang banyak anak muda kecanduan main HP apalagi menyalahgunakannya yang membuat lalai dan malas untuk membaca Al-Qur'an apalagi menghafalkannya, Pola pikir dan sifat yang kurang baik sering kali terbentuk karena salah memilih pergaulan. Padahal, lingkungan dan teman sangat mempengaruhi sifat seseorang. Untuk membentuk sifat yang baik, dibutuhkan kegiatan yang positif, serta Pendidikan dan lingkungan yang baik, adapun pergaulan juga mendukung sifat seseorang menjadi baik.

Nabi Muhammad Saw telah memberikan nasehat penting kepada kita agar menjadi pribadi Muslim yang baik. Dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ

Maksudnya, seorang Muslim yang baik akan fokus pada hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.⁴⁷ Kemudian menjauhi hal-hal yang tidak ada manfaatnya, seperti kebiasaan buruk, waktu yang terbuang sia-sia, atau aktivitas yang tidak mendekatkan dirinya kepada Allah. Dengan demikian, seorang Muslim yang baik selalu berusaha untuk memanfaatkan waktu dan kesempatan dengan cara yang positif dan produktif.

⁴⁷Muhasim, M. (2019). Manajemen akhlak peserta didik di era modernisasi teknologi informasi. *MANAZHIM*, 1(1), 12

Adapun kemerosotan perilaku yang semakin parah membuat anak-anak dan remaja berubah. Mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan menonton TV, main HP, atau hiburan lainnya, dari pada membaca Al-Qur'an atau menghadiri majelis ilmu. Dulu mereka senang menolong sesama, sekarang malah sering menyusahkan orang lain. Hal ini menyebabkan banyak penyimpangan moral dan akhlak di kalangan generasi muda. Akibatnya, kebiasaan anak dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an menjadi berkurang, bahkan sulit mengamalkan isinya.

2. Tujuan, Visi dan Misi Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin

Rumah Tahfidz Al-Haramain memiliki tujuan, visi, dan misi yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di sana. Tujuan, visi, dan misi ini membantu Rumah Tahfidz untuk fokus pada arah yang ingin dicapai.

Adapun tujuan berdirinya Rumah Tahfidz Al-Haramain di Kelurahan Telawang adalah untuk menjadi tempat yang mendidik dan membimbing anak-anak serta remaja dalam menghafal Al-Qur'an, sekaligus membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat. Dengan adanya Rumah Tahfidz ini, diharapkan dapat mencetak generasi yang kuat dalam ilmu agama dan akhlaknya, serta siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman yang kokoh. Adapun tujuan lain dibangunnya di Rumah Tahfidz Kelurahan Telawang ini yaitu:

- a. Membentuk anak-anak menjadi generasi yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dengan akhlak yang baik.
- b. Membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami hukum-hukum Islam (fiqih) dengan baik dan benar.
- c. Mengembangkan potensi terbaik dalam diri anak-anak agar mereka bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, baik dalam ilmu agama maupun dalam kehidupan sosial.
- d. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme para pengajar Al-Qur'an agar dapat memberikan pengajaran yang terbaik bagi para santri.⁴⁸

Visi adalah gambaran tentang tujuan atau keadaan ideal yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di masa depan. Visi ini penting karena bisa memberikan semangat dan motivasi serta menjadi pedoman untuk menentukan arah perkembangan organisasi. Rumah Tahfidz Al-Haramain memiliki visi yaitu **"Menjadi lembaga yang unggul dan berfokus pada pengajaran Al-Qur'an."** yang berarti menjadi lembaga yang unggul dan penuh semangat dalam mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Sedangkan misi Rumah Tahfidz Al-Haramain adalah:

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Wakil Yayasan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, Rabu, 16 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

- a. Mengajarkan Al-Qur'an dengan pendekatan yang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai dakwah sosial, yaitu menyebarkan kebaikan kepada orang lain.
- b. Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri agar mereka bisa menghafal dengan benar dan lancar.
- c. Menargetkan untuk mencetak generasi yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan bisa mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur pengurus Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin

Tabel 4.1 Keadaan struktur pengurus Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin.⁴⁹

No	Nama	Jabatan
1.	Ustadz Rijal Mukminin, S. Pd	Wakil Rumah Tahfidz Al-Haramain Pusat
2.	Ustadzah Norliani Safitri, S. Pd	PJ Rumah Tahfidz
3.	Ustadz Muhammad Rizky	Wakil PJ
4.	Ustadz Muhammad Syahrizal	Pengajar
5.	Ustadz Muhammad Rizal	Pengajar
6.	Ustadzah Annisa Noor Santy	Pengajar
7.	Ustadzah Nor Baity	Pengajar
8.	Ustadzah Melisa	Pengajar

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah Norliani Safitri, Kepala Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Kamis, 17 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

No	Nama	Jabatan
9.	Ustadzah Raudhatul Jannah, S. Pd	Pengajar
10.	Ustadzah Humairoh	Pengajar
11.	Ustadz Muhammad Azmi	Keamanan

4. Kegiatan Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin.

Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin melaksanakan beberapa kegiatan sesuai program yang telah ditetapkan sebelumnya, antara lain:

a. Sesi Pra Tahsin

Sesi ini ditujukan untuk anak-anak berusia 4-8 tahun, dengan pembelajaran berlangsung dari hari Senin hingga Jumat, pukul 14.00-15.30 WITA. Kegiatan ini harus membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi, menghafal surah pendek dari juz 30, serta bimbingan dalam membaca dan menghafal doa-doa pendek.

b. Sesi Tahsin

Sesi ini untuk anak-anak berusia 7-12 tahun, dengan pembelajaran yang berlangsung dari Senin hingga Jumat, pukul 15.30-17.30. Kegiatan ini mencakup pembelajaran tahsin dan menghafal surah dari juz 30 dalam Al-Qur'an.

c. Sesi Tahfidz malam

Sesi ini diperuntukkan bagi usia 11-18 tahun ke atas, dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat dari pukul 18.00-20.45. Kegiatan mencakup mengaji

dan menghafal Al-Qur'an, dengan tambahan pembelajaran tajwid, fiqih, dan akhlak.⁵⁰

5. Program Kerja Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin

Sebuah yayasan atau lembaga, seperti Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, tentu memiliki program kerja yang berkaitan dengan fungsi dan tujuan keberadaan Rumah Tahfidz tersebut. Program kerja Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Program jangka panjang

Menjadikan Rumah Tahfidz Al-Haramain di Kelurahan Telawang sebagai pusat pengembangan Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengaji, menghafal, dan melatih para pengajar.

b. Program Jangka Pendek

Memastikan kualitas hafalan tetap terjaga meskipun jumlah santri bertambah. Kualitas yang dimaksud adalah menjaga agar hafalan Al-Qur'an para santri tetap baik. Salah satu cara yang diterapkan adalah dengan melakukan muraja'ah (pengulangan hafalan) secara bersama sebelum sesi pembelajaran dimulai.

Tabel 4.2 Jadwal kegiatan di Rumah Tahfidz Al-Haramain

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin - Jum'at	14.00-15.30	Pra Tahsin
2.	Senin - Jum'at	15.30-17.30	Tahsin

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Norliani Safitri, Kepala Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Kamis, 17 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

No	Hari	Waktu	Kegiatan
3.	Senin, Rabu dan Jum'at	18.00-20.45	Tahfidz Malam

Ket:

Penanggung jawab Pra Tahsin, Tahsin dan Tahfidz Malam: Ustadzah Norliani Safitri, S. Pd serta Jumlah Pesertanya: 299 orang.⁵¹

Data yang disajikan dalam bagian ini merupakan hasil pengumpulan dari penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta telah melalui proses pengeditan agar dapat disimpulkan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian dengan keterangan yang diperlukan dan diklasifikasikan berdasarkan urutan permasalahan.

1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Norliani Safitri, S. Pd yang merupakan koordinator Rumah Tahfidz Al-Haramain di Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin pada tanggal 16 Oktober 2024, beliau menjelaskan bahwa seluruh ustadz/ustadzah di lembaga tersebut menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini digunakan untuk semua jilid mulai dari Jilid I-VI, serta untuk pembelajaran Jilid Ghorib dan Tajwid Dasar, adapun kegiatannya yaitu:

⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Norliani Safitri, Kepala Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Kamis, 17 Oktober 2024, Pukul 19.00.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal di Rumah Tahfidz dimulai dengan santri duduk dan mengucapkan salam. Setelah itu, Mereka membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama, diikuti dengan doa untuk kedua orang tua dan doa pembuka pelajaran secara bergantian. Menurut Ustadzah Norliani Safitri, koordinator Rumah Tahfidz Kelurahan Telawang, dan Ustadz Rizky pengajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain, menambahkan bahwa doa-doa ini membantu santri memulai pelajaran dengan niat yang baik, serta dilihat hasil wawancara dengan 5 orang santri rumah tahfidz al-Haramain yaitu wawancara dengan Yusuf, Saiful, Karim, Yadi dan Fauzi mengatakan:

“Kegiatan pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Haramain dimulai dengan beberapa langkah yang dirancang untuk menciptakan suasana yang kondusif dan semangat belajar. Berikut ini adalah urutan kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca Surah Al-Fatihah bersama-sama, Setelah itu, doa pembelajaran dibaca dengan nada murottal Ummi dan ustadz/ustadzah menanyakan kabar santri dijawab dijawab oleh santri dengan kalimat Alhamdulillah, kemudian Ustadz/ustadzah kemudian mengucapkan kalimat isti'dad (persiapan), yang merupakan tanda bahwa santri harus duduk dengan rapi, dan siap untuk melanjutkan pembelajaran.”

Selanjutnya wawancara dengan Ustadz Rizky sebagai ustadz di Rumah Tahfidz tersebut beliau mengatakan:

“Saat ustadz berada dikelompok santrinya, kemudian beliau mengatur langsung diperkumpulan santri yang diajarnya. Tempat belajar tersebut salah satunya meja disusun membentuk bundar setengah, agar ustadz lebih mudah melihat dan mengawasi seluruh santri. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar santri. Selain itu, ustadz bisa memberikan kata-kata motivasi untuk memberi semangat kepada santri agar lebih bersemangat dalam belajar. Setelah itu, semua santri bersama-sama

membaca doa, semua santri harus mengikuti kegiatan tersebut yang diajarkan ustadznya.”⁵²

Selanjutnya, ustadz menanyakan tentang kemajuan hafalan santri dan memberikan dorongan agar mereka terus mengulang hafalan tersebut. Dari penjelasan di atas, Ustadzah Safitri dan Ustadz Rizky telah menerapkan metode ummi dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ada.

Menurut pendapat lima santri di Rumah Tahfidz Al-Haramain mengenai kegiatan awal di lembaga tersebut, hasil wawancara dengan Yusuf sebagai berikut:

Kegiatan belajar tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan tiga hari dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, dimulai dari sholat Maghrib berjama'ah hingga sholat Isya berjama'ah. Setelah sholat Maghrib selesai, semua santri dipersilakan masuk ke ruangan kelompok masing-masing. Di kelompok saya, pengajarnya adalah Ustadzah Raudah. Setelah santri duduk di tempatnya, Ustadzah Raudah memimpin doa sebelum belajar, yang kemudian diikuti oleh seluruh santri dalam kelompok tersebut.⁵³

Santri bernama Saiful juga menambahkan mengenai kegiatan awal di Rumah Tahfidz Al-Haramain:

Kegiatan pertama dimulai dengan sholat Maghrib berjama'ah yang dipimpin oleh Ustadz Rizky. Setelah sholat Maghrib selesai, kami diminta untuk masuk ke ruangan dan duduk di kelompok masing-masing. Kemudian, kegiatan belajar dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh Ustadz Rizky sebelum kami memulai pelajaran.⁵⁴

Santri bernama Karim juga menambahkan mengenai kegiatan awal di Rumah Tahfidz Al-Haramain dengan mengatakan:

Ustadz memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, diikuti dengan kalimat Isti'dadan dan Khusyu'an. Saat Ustadz mengucapkan kalimat tersebut, semua santri diharuskan untuk tenang dan duduk rapi. Jika ada

⁵² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizky, Wakil Kepala Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Kamis, 17 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

⁵³ Wawancara dengan Yusuf, Santri Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Jumat, 18 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

⁵⁴ Wawancara dengan Saiful, Santri Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Jumat, 18 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

santri yang masih berbicara, doa tidak akan dibacakan. Setelah itu, Ustadz memimpin doa bersama sebelum kami mulai belajar.⁵⁵

Santri bernama Yadi juga menambahkan mengenai kegiatan awal di Rumah Tahfidz Al-Haramain, dengan mengatakan:

Setelah sholat Maghrib berjama'ah, semua santri masuk ke ruangan dan bergabung dengan kelompok mereka masing-masing. Ustadz memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian bersama-sama membaca doa sebelum belajar.⁵⁶

Menurut Fauzi, berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan awal penerapan metode ummi di Rumah Tahfidz Al-Haramain:

Ustadz memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh santri. Selanjutnya, santri bersama-sama membaca surah Al-Fatihah (dimulai dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan doa untuk orangtua dan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh Ustadz Rizky dengan nada ros.⁵⁷

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu penyampaian materi pelajaran baru. Pertama, dilakukan penanaman konsep yang tepat. Untuk materi jilid I-VI, pengajaran dilakukan secara klasikal dengan menggunakan alat peraga. Sementara untuk jilid Ghorib dan Tajwid Dasar, materi disampaikan dengan alat peraga dan buku.

Kedua, latihan atau pemahaman konsep dilakukan. Untuk jilid I-VI, latihan dilakukan secara individu melalui baca simak atau baca simak murni. Sedangkan

⁵⁵ Wawancara dengan Karim, Santri Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Jumat, 18 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

⁵⁶ Wawancara dengan Yadi, Santri Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Jumat, 18 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

⁵⁷ Wawancara dengan Fauzi, Santri Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Jumat, 18 Oktober 2024, Pukul, 19.00 WITA.

untuk jilid Ghorib dan Tajwid Dasar, dilakukan tadarus Al-Qur'an dengan cara baca simak murni.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Norliani Safitri dan Ustadz Rizky, kegiatan inti berlangsung selama 1 jam 15 menit. Bagi santri yang masih di jilid, pembagian waktunya adalah 30 menit untuk muraja'ah, 10 menit untuk klasikal praga, dan 35 menit untuk materi klasikal ummi. Sementara bagi yang sudah masuk Al-Qur'an, khususnya Tahfidz Malam, waktu yang dialokasikan adalah 30 menit untuk muraja'ah, 30 menit untuk klasikal ummi, ditambah pembelajaran gharib/tajwid, dan 15 menit untuk tadarus Al-Qur'an. Ustadzah Norliani Safitri juga mengatakan:

Dalam kegiatan inti, para santri melakukan muraja'ah terhadap hafalan yang sudah mereka kuasai dan menambah hafalan surah yang telah ditentukan secara bersama-sama. Selanjutnya, santri diminta satu per satu untuk menghafal surah yang baru saja dibaca.

Setelah selesai muraja'ah, mereka kemudian menambah hafalan baru, yang dikenal sebagai penanaman konsep bagian hafalan. Dalam pembelajaran ummi, terdapat target hafalan; dari ummi pusat, targetnya adalah sampai Surah Al-Buruj, sedangkan di Rumah Tahfidz Al-Haramain, targetnya sampai Surah Al-Infithor.⁵⁸

Ustadz Rizky, sebagai pengajar di Rumah Tahfidz tersebut, menambahkan informasi mengenai tingkatan hafalan santri. Beliau menjelaskan:

Bahwa jilid 1 mencakup dari Surah An-Naas hingga Surah Al-Quraisy, jilid 2 dari Surah Al-Fiil hingga Az-Zalzalah, jilid 3 dari Surah Al-Bayyinah hingga Surah Ad-Dhuha, jilid 4 dari Surah Al-Lail hingga Surah Al-Fajr, jilid 5 dari Surah Al-Ghoshyiah hingga Surah Al-Buruj, dan jilid 6 dari Surah Al-Insyiqoq hingga Al-Infithor.

Ustadz Rizky menjelaskan bahwa tahap pertama adalah penanaman konsep. Misalnya, hari ini target hafalan 2 ayat. Ustadz akan mengajarkan ayat, seperti "Iqra` bismi rabbikallaẓi khalaq," yang diulang-ulang sampai santri

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Norliani Safitri, Kepala Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Kamis, 17 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

paham dan bisa mengingat bahwa ayat tersebut dari Surah Al-Alaq ayat 1. Setelah itu, ayat tersebut diulang 5 kali sampai santri bisa membacanya dengan benar. Kemudian, dilanjutkan dengan membaca bersama-sama. Setelah itu, ayat 2 dan seterusnya dari Surah Al-Alaq diajarkan dengan cara yang sama.

Setelah penanaman konsep, ada tahap pemahaman konsep. Ustadz akan memastikan apakah santri benar-benar paham dengan menanyakan penjelasan tentang ayat yang baru diajarkan. Kemudian, dilakukan evaluasi/latihan dengan meminta setiap santri membaca Surah Al-Alaq secara bergiliran.⁵⁹

Menurut Ustadz Rizky, pemahaman konsep adalah tahap di mana santri diajarkan untuk memahami apa yang telah dipelajari. Caranya adalah dengan melatih santri melalui contoh-contoh yang ada di bawah pokok bahasan, agar mereka benar-benar mengerti dan bisa menerapkannya. Beliau mengatakan:

Setelah penanaman konsep, tahap berikutnya adalah pemahaman konsep. Misalnya, jika santri sedang mempelajari huruf Tsa, ustadz akan menunjukkan dan menjelaskan bagaimana bentuk serta cara menyebutkan huruf Tsa tersebut. Setelah itu, ketika semua santri sudah bisa menyebutkan huruf Tsa dengan benar, ustadz meminta mereka untuk menyebutkannya bersama-sama. Inilah yang disebut dengan pemahaman konsep.⁶⁰

Setelah menggunakan alat peraga, pembelajaran dilanjutkan dengan klasikal baca simak. Ini adalah cara membaca Al-Qur'an bersama-sama sesuai halaman yang ditentukan guru. Setelah dianggap tuntas, dilanjutkan dengan baca simak, di mana satu santri membaca sementara yang lain menyimak yang dibaca temannya, ini dilakukan meskipun halaman yang dibaca berbeda antar santri. Ustadzah Norliani Safitri menambahkan informasi terkait hal ini, dengan menyatakan bahwa:

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizky, Wakil Kepala Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Rabu, 16 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizky, Wakil Kepala Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Rabu, 16 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

guru duduk dan meminta santri untuk membuka buku yang membahas huruf Tsa. Guru kemudian menunjukkan cara membaca huruf Tsa, dan santri mengikuti dengan membaca bersama-sama. Setelah selesai membaca satu halaman, guru melakukan evaluasi dengan bertanya kepada setiap santri, "Apakah kalian sudah memahami cara membaca huruf Tsa tersebut?"⁶¹

Selanjutnya, lima orang santri, yaitu Yusuf, Saiful, Karim, Yadi, dan Fauzi, memberikan penjelasan dalam wawancara mengenai penerapan metode ummi di Rumah Tahfidz Al-Haramain. Yusuf menjelaskan bahwa:

Setelah doa sebelum belajar selesai, kegiatan dilanjutkan dengan setoran hafalan. Santri yang hafalannya di bawah Juz 30 melakukan setoran dengan tempo yang lebih lambat, sedangkan yang hafalannya di atas Juz 30 melakukannya dengan lebih cepat. Setelah setoran hafalan, kegiatan selanjutnya adalah tadarus Al-Qur'an, yang dilakukan secara bersama-sama, di mana satu kelompok membaca satu lembar per hari, dan setiap santri membaca minimal satu ayat.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan inti di Rumah Tahfidz Al-Haramain, Saiful menyatakan bahwa:

Setelah doa bersama sebelum belajar, kegiatan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek, seperti Surah Adh-Dhuha, secara bersama-sama. Selanjutnya, santri diberikan waktu untuk muraja'ah hafalan masing-masing. Setelah itu, mereka melakukan setoran hafalan bersama ustadz, yang disesuaikan dengan kemampuan santri, misalnya ada yang hafal Juz 30 atau Surah Al-Alaq. Jika santri telah menghafal satu surah, ustadz akan melanjutkan ke surah berikutnya. Setelah setoran hafalan, kegiatan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an, di mana satu kelompok membaca satu lembar per hari dan setiap santri membaca minimal satu ayat. Jika ada waktu sebelum Isya, ustadz akan membaca kitab fiqh dan memberikan penjelasan singkat kepada santri.⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Norliani Safitri, Kepala Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Kamis, 17 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

⁶² Wawancara dengan Yusuf, Santri Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Kamis 17 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

⁶³ Wawancara dengan Yusuf, Santri Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Kamis, 17 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

Dalam wawancara mengenai penerapan metode ummi di Rumah Tahfidz

Al-Haramain, santri bernama Karim menjelaskan bahwa:

setelah membaca doa sebelum belajar bersama yang dipimpin oleh ustadz, kegiatan selanjutnya adalah muraja'ah hafalan. Ustadz memberikan waktu kepada santri untuk mengulang hafalan masing-masing. Setelah itu, santri diminta satu per satu untuk menghafal surah yang telah dibaca sebelumnya. Ustadz kemudian mengulang-ulang ayat yang akan dihafal pada hari itu. Setelah semua santri hafal, mereka menyetorkan hafalan kepada ustadz. Setelah setoran hafalan, santri diminta untuk mengumpulkan buku prestasi kepada ustadz. Kemudian, semua santri membaca Al-Qur'an bersama-sama selama 20 menit secara klasikal. Untuk menilai prestasi, ustadz meminta santri membaca Al-Qur'an secara bergiliran yang disimak oleh teman-temannya.⁶⁴

Yadi juga menambahkan mengenai kegiatan inti penerapan metode ummi

di Rumah Tahfidz Al-Haramain dalam wawancara, di mana ia menjelaskan bahwa:

setelah sholat Maghrib berjamaah selesai, seluruh santri masuk ke ruangan dan bergabung dengan kelompok masing-masing. Ustadz atau ustadzah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, diikuti dengan membaca doa sebelum belajar bersama. Kemudian, kegiatan dimulai dengan muraja'ah hafalan surah-surah pendek yang telah ditentukan oleh ustadz, serta menambah dan mengulang hafalan dari pelajaran sebelumnya. Setelah itu, ustadz menjelaskan pokok bahasan hari ini. Ketika santri sudah memahami, mereka bersama-sama membaca materi yang ada di alat peraga. Ustadz kemudian meminta santri untuk menghafal bahan dari alat peraga secara bergantian hingga semua santri benar-benar hafal. Kegiatan ditutup dengan tadarus Al-Qur'an secara klasikal dengan sistem baca simak murni.⁶⁵

Dalam wawancara mengenai kegiatan inti penerapan metode ummi di

Rumah Tahfidz Al-Haramain, Fauzi menjelaskan bahwa:

setelah membaca doa sebelum belajar bersama, kegiatan dilanjutkan dengan membaca huruf di alat peraga. Ustadz berdiri di samping kanan alat peraga dan menunjukkan cara membaca huruf beberapa kali. Selanjutnya, santri diminta untuk membaca huruf yang telah dicontohkan oleh ustadz. Setelah semua santri selesai membaca, ustadz duduk di depan santri untuk mengumpulkan buku prestasi. Buku prestasi ini mencakup informasi

⁶⁴ Wawancara dengan Karim, Santri Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Kamis, 17 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

⁶⁵ Wawancara dengan Yadi, Santri Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Kamis, 17 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

tentang hari, tanggal, jilid, surah, dan tanda tangan ustadz. Kemudian, santri maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan mereka, dan hasilnya dicatat di buku prestasi.⁶⁶

c. Kegiatan Penutup

Terkait dengan kegiatan penutupan pelajaran di Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang, yaitu memberikan tugas rumah dan membaca doa akhir pelajaran. Dalam wawancara dengan Ustadzah Norliani Safitri, ketika ditanya tentang kegiatan penutupan, beliau menjelaskan bahwa:

berakhirnya pembelajaran, ustadz/ustadzah murojaah lagi materi yang sudah tersampaikan, seperti cara membaca huruf Tsa dan ayat-ayat yang dipelajari, untuk memperkuat pemahaman santri. Setelah itu, guru memberi sedikit motivasi, kemudian semua santri duduk rapi lalu pelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar dan salam.⁶⁷

Hasil wawancara dengan lima santri mengenai kegiatan penutupan penerapan metode ummi di Rumah Tahfidz Al-Haramain menunjukkan bahwa Yusuf menyatakan:

Setelah itu, semua santri diperintahkan untuk sholat Isya berjamaah. Setelah sholat Isya, mereka bersama-sama membaca doa setelah belajar.

Dalam wawancara dengan Saiful mengenai kegiatan penutupan di Rumah Tahfidz Al-Haramain, dijelaskan bahwa:

Sebelum membaca doa bersama, ustadz dan santri mengulang hafalan surah Al-Qur'an yang baru saja dihafal. Setelah itu, mereka membaca doa setelah belajar bersama-sama.

Sementara itu, dalam wawancara dengan Karim tentang kegiatan penutupan penerapan metode ummi di Rumah Tahfidz Al-Haramain:

⁶⁶ Wawancara dengan Fauzi, Santri Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Kamis 17 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Norliani Safitri, Kepala Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Banjarmasin, Rabu, 16 Oktober 2024, Pukul 19.00 WITA.

Setelah pembelajaran selesai, santri membaca materi di alat peraga secara klasikal dengan sistem baca simak murni. Kegiatan kemudian ditutup dengan doa akhir pembelajaran, yang hanya dimulai jika semua santri duduk rapi. Jika ada yang tidak tertib, doa tidak akan dimulai, dan setelah itu dilanjutkan dengan salam.

Selanjutnya, dalam wawancara dengan Yadi mengenai kegiatan penutupan metode ummi di Rumah Tahfidz Al-Haramai bahwa:

Kegiatan penutupan dimulai dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun materi dari alat peraga. Semua santri diharuskan duduk rapi untuk membaca doa setelah belajar. Jika ada santri yang belum rapi, doa tidak akan dimulai, dan setelah doa, kegiatan ditutup dengan salam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin

A. Faktor Pendukung Metode Ummi pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

1. Faktor Minat Siswa

Minat adalah aspek psikologis yang penting dalam proses pembelajaran, faktor minat adalah aspek penting yang perlu diperhatikan, karena minat dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 28 Oktober 2024, terlihat bahwa minat peserta didik sangat baik, yang tercermin dari antusiasme mereka saat menyetorkan hafalan kepada ustadz. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ustadz Muhammad Rizky, yang mengatakan:

Minat santri untuk mengikuti pembelajaran di Rumah Tahfidz Al Haramain hampir 100%. Saat belajar di kelas, mereka terlihat sangat antusias. Namun, ada juga faktor eksternal yang kadang mempengaruhi semangat belajar mereka, seperti banyaknya tugas dari sekolah umum yang membuat mereka kurang bersemangat di kelas. Meski begitu, ketika mengaji dengan ustadz, semangat mereka tetap tinggi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri cukup fokus dan memperhatikan pembelajaran dengan baik, terutama saat ustadz menjelaskan materi menggunakan alat peraga, anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain dengan teman-teman mereka, tetapi mereka bisa kembali serius dan fokus saat diarahkan oleh ustadz.

2. Faktor Fasilitas

Hasil observasi menunjukkan bahwa Rumah Tahfidz nyaman dan sejuk karena setiap ruangan belajar dilengkapi AC. Selain itu, lingkungan sekitar juga mendukung proses belajar mengajar berlangsung di ruangan khusus yang disediakan untuk para santri.

Faktor fasilitas adalah salah satu elemen yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadzah Norliani Safitri mengenai sarana dan prasarana, beliau menyatakan bahwa:

Fasilitas di Rumah Tahfidz Al Haramain sudah cukup memadai, mencakup bangunan, ruangan, serta meja dan kursi. Setiap ruangan dilengkapi AC agar santri lebih fokus dalam proses belajar mengajar. Dibandingkan lembaga lain, fasilitas di sini lebih lengkap. Alat peraga juga sudah memadai dan ustadz ustadzahnya jumlahnya lumayan banyak. Rumah Tahfidz Al Haramain di Kelurahan Telawang merupakan salah satu cabang yang sangat diminati oleh anak-anak, sehingga tidak dapat menampung semua santri. Oleh karena itu, kami telah membuka beberapa cabang, di mana setiap cabang memiliki koordinator masing-masing.

3. Faktor Guru

1) Pendidikan

Latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. akan berbeda guru-guru yang memiliki pendidikan sesuai dengan

bidangnya dan guru yang mengajar di luar bidang keilmuannya. Menurut seorang ustadz pengajar metode Ummi di Rumah Tahfidz Al-Haramain, untuk menjadi pengajar metode ini, seorang pengajar harus mengikuti pelatihan dan sertifikasi yang ketat. Kualifikasi yang diharapkan mencakup kemampuan dalam tartil (membaca Al-Qur'an dengan benar), penguasaan Gharibul Qur'an dan tajwid dasar, kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, serta pemahaman tentang metodologi Ummi.

2) Pengalaman Belajar

Pengalaman mengajar sangat penting bagi seorang guru, karena tidak semuanya didapatkan di bangku pendidikan, baik di lembaga formal maupun nonformal.

Menurut koordinator Rumah Tahfidz al-Haramain, untuk menjadi pengajar metode Ummi, seorang calon pengajar harus menjalani tes atau pelatihan selama 3 hari. Jika berhasil, mereka akan melanjutkan ke tahap sertifikasi yang juga berlangsung selama 3 hari, di mana mereka diajarkan cara mengajarkan metodologi Ummi. Setelah menyelesaikan sertifikasi, ustadz tidak dapat langsung mengajar; mereka masih perlu mengikuti pelatihan tambahan selama seminggu di bawah bimbingan koordinator Ummi.

B. Faktor Penghambat Metode Ummi pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

1. Kemampuan Anak yang Berbeda-beda

Kemampuan anak yang berbeda-beda bisa menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Tidak semua anak memiliki daya tangkap yang cepat. Di Rumah

Tahfidz Al-Haramain, misalnya, ada beberapa anak yang lebih lambat dalam memahami pelajaran, menghafal, dan sering lupa dengan hafalan atau materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

2. Kurangnya Pengawasan dari Orang Tua

Kurangnya pengawasan dari orang tua juga menjadi kendala dalam pembelajaran metode Ummi di Rumah Tahfidz Al-Haramain. Meskipun anak-anak sudah mengikuti pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, orang tua tetap memiliki kewajiban untuk terlibat dalam proses belajar anak di rumah. Orang tua perlu mengulang dan mengawasi pembelajaran yang telah diberikan oleh ustadz/ustadzah agar anak tidak cepat lupa dalam memahami pembelajarannya.

3. Waktu yang Terbatas

Waktu yang terbatas di Rumah Tahfidz Al-Haramain juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Karena waktu yang sangat terbatas, ustadz ustadzah seringkali tidak bisa menyelesaikan materi sesuai dengan target. Apalagi, jika materi tersebut tidak diulang-ulang, santri bisa mudah lupa dan kesulitan mengingat pelajaran yang telah diajarkan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain. Terbatasnya ruang kelas, ruangan sempit antara kelompok santri sering membuat suasana belajar kurang kondusif. Hal ini bisa mengganggu konsentrasi santri saat belajar.

B. Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Haramain diolah dan disajikan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang telah disajikan dalam penelitian ini. Untuk mempermudah proses analisis, penulis menyajikan analisis secara sistematis dan berurutan berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya.

1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin.

Berdasarkan data yang telah disampaikan sebelumnya, yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan satu Ustadz dan satu Ustadzah, serta informasi tambahan dari perwakilan Yayasan Rumah Tahfidz Al-Haramain, dapat dianalisis bahwa penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain berlangsung dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan Ustadz dan Ustadzah dalam menyesuaikan metode penyampaian materi dengan tepat.

Keadaan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, karena para santri dan santriwati tidak merasa bosan atau jenuh. Ini disebabkan oleh kemampuan ustadz dan ustadzah dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan materi yang diajarkan. Mereka tidak hanya menggunakan satu

metode, tetapi memadukan beberapa pendekatan. Selain itu, seluruh ustadz dan ustadzah juga terampil dalam menyampaikan materi, sehingga santri dan santriwati dapat dengan mudah memahaminya.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, membaca surah Al-Fatihah bersama, dan mengucapkan doa-doa dengan nada murottal Ummi. Selanjutnya, guru menanyakan kabar santri dan melanjutkan dengan apersepsi untuk memberikan semangat belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Muhammad Rizky, beliau memulai pembelajaran dengan mengucapkan kalimat isti'dadan dan khusyu'an. Ketika ustadz mengucapkan kalimat tersebut, santri diharapkan sudah tenang dan duduk rapi untuk memulai pembacaan doa. Jika masih ada yang berbicara, pembacaan doa tidak akan dilanjutkan. Setelah itu, ustadz mengucapkan salam dan menanyakan kabar, dijawab oleh santri dengan, "Alhamdulillah luar biasa, cinta Al-Qur'an tetap semangat, Allahu Akbar." Ustadz juga menanyakan perkembangan hafalan santri dan memberikan motivasi agar mereka terus mengulang hafalan tersebut.

Sementara itu, ustadzah Norliani Safitri memulai proses pembelajaran kali ini dengan meminta salah satu santri untuk mempersiapkan kelompoknya dengan mengucapkan kalimat isti'dadan dan khusyu'an. Saat mengucapkan kalimat tersebut, santri diminta untuk duduk rapi dan tenang, serta dihibau untuk tidak melakukan kegiatan lain terlebih dahulu agar dapat berdoa. Jika masih ada peserta

didik yang berbicara atau bermain, kegiatan berdoa tidak akan dimulai hingga semua santri tenang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ustadz Muhammad Rizky dan Ustadzah Norliani Safitri telah menerapkan metode Ummi dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti di Rumah Tahfidz Al-Haramain, proses dimulai dengan penanaman konsep yang baik dan benar untuk Jilid I-VI secara klasikal menggunakan alat peraga selama 15 menit. Untuk Jilid Ghorib dan Tajwid Dasar, materi yang diajarkan adalah Ghoribul Qur'an dan Tajwid Dasar dengan menggunakan alat peraga dan buku dalam waktu 30 menit. Selanjutnya, pemahaman konsep atau latihan untuk Jilid I-VI dilakukan secara individual, baik melalui baca simak maupun baca simak murni selama 30 menit. Sementara itu, tadarus Al-Qur'an untuk Jilid Ghorib dan Tajwid Dasar juga dilakukan dengan baca simak murni dalam waktu yang sama.

Sesuai dengan kajian teori di BAB II, kegiatan inti ini mencakup Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, serta Latihan atau Keterampilan. Apersepsi adalah proses mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya agar bisa dihubungkan dengan materi yang akan disampaikan hari ini. Penanaman Konsep adalah langkah menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari tersebut. Pemahaman Konsep bertujuan membantu anak memahami konsep yang telah diajarkan dengan melatih mereka melalui contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Latihan atau Keterampilan berfungsi

untuk memperlancar bacaan anak dengan cara mengulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Norliani Safitri di Rumah Tahfidz Al-Haramain, kegiatan inti di sana melibatkan santri yang melakukan muraja'ah hafalan yang telah mereka pelajari, serta menambah hafalan dari surah yang telah ditentukan secara bersama. Selanjutnya, santri dipanggil satu per satu untuk menghafal surah yang telah dibaca sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan dengan penambahan hafalan baru, yang dikenal sebagai penanaman konsep bagian hafalan. Target hafalan di Rumah Tahfidz Al-Haramain adalah mencapai surah Al-Buruj.

Dalam kegiatan inti, penjelasan tentang pokok bahasan diberikan kepada siswa selama 15 menit. Setelah siswa memahami materi tersebut, mereka diminta untuk membaca bersama yang terdapat di alat peraga Jilid I. Siswa diperintahkan untuk membaca secara bergantian satu per satu hingga semua peserta didik dapat melakukannya dengan baik. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan membaca alat peraga secara klasikal dengan metode baca simak murni selama 35 menit.

Selanjutnya, menurut Ustadz Muhammad Rizky, kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan pokok bahasan kepada siswa. Setelah siswa memahami materi, mereka diminta untuk membaca bersama yang terdapat di alat peraga Jilid I-II. Kemudian, siswa diperintahkan untuk membaca secara bergantian satu per satu hingga semua santri dapat melakukannya dengan baik. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca alat peraga secara klasikal dengan metode baca simak murni selama 35 menit.

Menurut Ustadzah Norliani Safitri, kegiatan inti di sini dimulai dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang telah ditentukan oleh Rumah Tahfidz Al-Haramain, diikuti dengan penambahan hafalan dan pengulangan pelajaran sebelumnya selama 30 menit. Beliau menjelaskan pokok bahasan kepada siswa, dan setelah siswa memahami, mereka diperintahkan untuk menghafal materi yang terdapat pada alat peraga tajwid dasar. Selanjutnya, siswa diminta untuk bergantian menghafal satu per satu hingga semua peserta didik benar-benar hafal. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an secara klasikal menggunakan metode baca simak murni selama 30 menit.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa Ustadzah Norliani Safitri dan Ustadz Muhammad Rizky telah menerapkan metode Ummi dengan baik dan sesuai pedoman yang ada. Menurut mereka, kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Ummi di Rumah Tahfidz Al-Haramain adalah ketika proses pembelajaran dilakukan di luar kelas, seperti di kantin. Terkadang, siswa membuat kebisingan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Namun, secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil oleh ustadz dalam menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Haramain telah dilaksanakan dengan baik.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, ustadz memberikan motivasi kepada santri untuk mengulang hafalan ayat Al-Qur'an yang telah mereka pelajari, serta melakukan pengulangan secara bersama-sama. Kegiatan akhir berlangsung dengan baik, di mana ustadz menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi secara kolektif

dan diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, serta bersalaman. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Umami dalam menghafal Al-Qur'an sudah sesuai dengan pedoman yang mencakup kegiatan awal, inti, dan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran tahfidz dengan metode Umami di Rumah Tahfidz Al-Haramain lebih mengarah pada evaluasi secara umum, bukan pada evaluasi setiap selesai pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk setoran hafalan dan tasmi'. Setoran hafalan yang dibantu untuk mengukur sejauh mana pencapaian target pada setiap jenjang berhasil atau tidak. Apabila hampir semua santri sudah melakukan setoran hafalan yang dipelajarinya kepada masing-masing ustadz/ustadzah, maka hal tersebut menandakan bahwa target tercapai.⁶⁸

2. Faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode Umami pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin

a. Faktor Minat Siswa

Seberapa efektif suatu metode pendidikan diterapkan pada siswa sangat dipengaruhi oleh minat siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, ustadz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang fokus pada pencapaian materi, tetapi juga sebagai pendorong untuk meningkatkan minat santri dalam mempelajari Al-Qur'an.

⁶⁸ Abdul Fatah Bintoro, Imron Rosyadi, Muthoifin, & Abdualhmeed Alqahoom. (2024). Muri-Q Method for Learning to Read, Memorize and Tahsin Al-Qur'an: A New Perspective. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 1(03), 172–181.

Ustadz berusaha menggunakan metode dan media yang dapat menjaga antusiasme santri sehingga mereka tidak merasa bosan dengan pelajaran.

Dari penyajian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat santri di Rumah Tahfidz Al-Haramain hampir mencapai 100%, yang juga terlihat dari daftar tunggu bagi santri yang ingin mendaftar. Berdasarkan observasi di lapangan, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, ada beberapa santri yang kurang bersemangat karena menghadapi masalah eksternal, seperti banyaknya tugas sekolah. Meskipun demikian, para ustadz telah menerapkan metode Ummi dengan baik.

Dari hasil observasi, perhatian santri terlihat cukup baik selama pembelajaran, terutama saat ustadz menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga. Meskipun anak-anak kadang masih suka bercanda atau bermain dengan teman di sebelahnya, ketika ustadz mengarahkan mereka untuk belajar dengan serius, santri akan kembali fokus dan memperhatikan pelajaran.

b. Faktor situasi dan kondisi

Lokasi gedung sekolah dan kondisi lingkungan sekitarnya sangat memengaruhi proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa gedung dan lingkungan sekolah terasa nyaman dan tidak panas, karena setiap ruang kelas dilengkapi dengan AC yang membuat suasana sejuk. Selain itu, meskipun lingkungan sekitar dihuni banyak penduduk, hal itu tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, karena para santri memiliki ruang khusus untuk proses pembelajaran.

c. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas sangat berpengaruh terhadap kenyamanan santri dalam proses pembelajaran. Di Rumah Tahfidz Al-Haramain, fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai, baik dari segi bangunan, ruang, maupun jumlah meja dan kursi yang ada. Selain itu, setiap ruang belajar dilengkapi dengan AC, sehingga para santri tidak merasa kepanasan saat belajar. Dari situ, dapat disimpulkan bahwa Rumah Tahfidz Al-Haramain telah memenuhi semua sarana dan prasarana sesuai dengan harapan Ummi Foundation.

d. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil pengajaran tentu akan berbeda antara guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya dan yang mengajar di luar keahlian mereka. Berdasarkan wawancara dengan ustadz yang mengajar metode Ummi, untuk menjadi pengajar metode tersebut, seseorang harus memenuhi syarat tertentu, yaitu mengikuti tahapan sertifikasi atau pelatihan yang ketat. Kualifikasi yang diharapkan dari guru mencakup kemampuan tartil dalam membaca Al-Qur'an, penguasaan Gharibul Qur'an dan tajwid dasar, kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, serta pemahaman metodologi Ummi.

Dari segi latar belakang pendidikan, para ustadz memang memiliki variasi. Namun, syarat utama untuk menjadi pengajar metode Ummi adalah mengikuti pelatihan atau sertifikasi yang ketat. Meskipun seorang lulusan SMA/Aliyah, jika berhasil lulus sertifikasi, maka ia telah memenuhi kualifikasi sebagai pengajar metode Ummi.

2) Pengalaman belajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan aset berharga yang tidak bisa didapatkan di bangku pendidikan, baik di lembaga formal maupun nonformal. Berdasarkan wawancara dengan koordinator Rumah Tahfidz Al-Haramain, untuk menjadi pengajar Ummi, seseorang harus mengikuti tes atau pelatihan selama 3 hari. Jika dinyatakan lulus, mereka akan melanjutkan ke tahap sertifikasi yang biasanya berlangsung selama 3 hari. Dalam proses sertifikasi ini, guru akan dilatih tentang cara mengajarkan metodologi pembelajaran Ummi. Setelah lulus, ustadz tidak langsung mengajar, tetapi harus menjalani magang selama satu minggu di bawah pengawasan koordinator Ummi.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar sangat penting bagi seorang guru, meskipun hanya mengikuti pelatihan selama 3 hari. Pada pelatihan tersebut, mereka akan diberikan pengetahuan tentang cara mengajar metode Ummi secara efektif.

Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Mereka menjelaskan bahwa pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi dapat dilakukan melalui Privat/Individual, Klasikal Individual, Klasikal Baca Simak, atau Klasikal Baca Simak Murni.

- a. Privat/individual adalah model pembelajaran di mana anak-anak antri satu per satu. Di Rumah Tahfidz Al-Haramain, metode ini telah diterapkan sesuai teori, di mana anak-anak membaca Al-Qur'an secara bergiliran.

- b. Klasikal Individual adalah model pembelajaran di mana semua peserta didik membaca bersama-sama sesuai dengan arahan pendidik mengenai bagian yang harus dibaca. Di Rumah Tahfidz ini, metode ini telah dilaksanakan melalui kegiatan kelompok (Halaqoh), di mana anak-anak membaca (Tahsin) Al-Qur'an secara bersama-sama dengan ayat dan surah yang telah ditentukan. Dengan adanya halaqah, pengajaran cara membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan lebih efektif.
- c. Klasikal baca simak melibatkan satu anak yang membaca sementara yang lainnya mendengarkan. Model pembelajaran ini juga sudah berjalan dengan baik di Rumah Tahfidz Al-Haramain. Ustadz-ustadzah menjelaskan tentang tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan, kemudian mereka membaca sementara anak-anak mendengarkan, atau ustadz-ustadzah menunjuk salah satu anak untuk membaca dan yang lainnya menyimak.
- d. Klasikal baca simak murni mirip dengan model klasikal baca simak, tetapi perbedaannya adalah dalam klasikal baca simak murni, jilid dan halamannya sama dalam satu kelompok. Metode ini telah diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Haramain dan berjalan dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain telah berjalan lancar sesuai dengan teori Masruri dan A. Yusuf MS. Dukungan dari berbagai sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an menjadikan kegiatan ini berjalan maksimal, sehingga anak-anak merasa nyaman dan senang dalam membaca Al-Qur'an.